

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 12 LUBUKLINGGAU

Putri Fatriciadewi¹, Aren Frima², Armi Yuneti³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
putrifaatriciadewi@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scientific*. Menguji kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scientific* dalam pembelajaran IPS SD Negeri 12 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu *research and development* dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan hasil validitas lembar kerja peserta didik berbasis *scientific* berdasarkan penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media menunjukkan bahwa LKPD berbasis *scientific* memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,87. Sedangkan analisis penilaian lembar kepraktisan pendidik dan peserta didik diperoleh bahwa LKPD berbasis *scientific* memenuhi kriteria praktis dengan skor 92,25%. Pada uji lapangan diperoleh efek potensial sebesar 89% dengan klasifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scientific* terbukti valid, praktis dan memiliki efek potensial dalam pembelajaran IPS SD Negeri 12 Lubuklinggau.

Kata kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Scientific, IPS

ABSTRACT

This research aims to develop a scientific based student worksheet (LKPD) design. Testing the validity, practicality, potential effect of scientific based student worksheet (LKPD) in social studies learning at SD Negeri 12 Lubuklinggau. This type of research is research and development with the ADDIE development model. The subjects of this study were fourth grade student at SD Negeri 12 Lubuklinggau. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and tests based on the results of the validity of scientific based student worksheets based on the assessment of language experts, mathematicians, and media experts. The average score is 0,87. While the analysis of practicality assessment sheet of educators and students, it is found that are scientific based LKPD fulfill the practical criteria with a score of 92,25%. In the field test obtained a potential effect of 89% with a very good classification. Based on the results of the study it can be concluded that scientific based student worksheets (LKPD) are proven to be practically valid and have a potential effect on social studies learning at SD Negeri 12 Lubuklinggau.

Keywords: Development, Student Worksheet, Scientific, IPS

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju merupakan upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia saat ini adalah proses menciptakan generasi penerus yang cerdas dan kreatif, dengan adanya pendidikan masyarakat yang berkualitas akan terwujud. Pendidikan sangat perlu dikembangkan dengan baik dari tenaga pendidiknya maupun alat atau teknik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti model, metode, pendekatan dan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki cukup banyak mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, IPA, IPS, SBDP dan PJOK. Karena luasnya materi yang diajarkan maka pendidik dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang mulia untuk mendorong peserta didik untuk dapat memahami beberapa hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Peserta didik dapat memahami dan mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan sosial, fakta-fakta, konsep-konsep sosial dan mengaplikasikan di lingkungan masyarakat. Masalah kegiatan dari pembelajaran IPS yaitu kurangnya bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu pendukung yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menyediakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD merupakan lembar kerja berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas berupa teori ataupun praktik. LKPD dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Untuk memenuhi kebutuhan pendidik dalam pengadaan LKPD yang dapat memandu kegiatan peserta didik dalam menemukan konsep secara ilmiah perlu dikembangkan LKPD berbasis *scientific*. Pendekatan *scientific* berarti peserta didik mempelajari konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, atau merumuskan data dengan berbagai cara merupakan proses pembelajaran yang diprancis untuk membangun secara aktif. Berdasarkan observasi dan wawancara (Lampiran:153) dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022 dengan narasumber Ibu Dahlia Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IV terdiri dari 19 peserta didik. Diantaranya laki-laki ada 12 peserta didik dan perempuan ada 7 peserta didik. Adapun kurikulum yang digunakan sekolah ialah menerapkan kurikulum 2013. kurikulum 2013 menekankan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran IPS adalah 70.

Pada saat ini ketersediaan buku penunjang untuk membantu proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik hanya menggunakan satu sumber yaitu buku tematik dari pemerintah tanpa ada bahan ajar lainnya. Bahan ajar yang diketahui sebagai alat mentransferkan ilmu, tetapi kenyataannya bahan ajar yang digunakan masih minim, sehingga dari adanya permasalahan yang ada dapat memungkinkan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan peserta didik, dilakukan dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau, hasilnya menunjukkan bahwa ada 8 peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS dengan alasan kurangnya sumber serta materi sulit dipahami dan ada 11 peserta didik yang tidak merasa kesulitan dalam belajar IPS. Dalam proses pembelajaran pendidik tidak menggunakan bahan ajar lain. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang menyatakan bahwa dari 19 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang mencapai KKM dan 11 peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Peserta didik merasa perlu menggunakan bahan ajar lain sebagai penunjang proses pembelajaran karena, dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Buku penunjang tersebut bisa berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengharapkan LKPD yang bagus, menarik, banyak warna dan mudah dipahami. Maka lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scientific* sangat cocok untuk dijadikan buku penunjang pembelajaran karena akan menyajikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik mendapatkan secara langsung ilmu pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis merasa perlu mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang semenarik mungkin guna untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE melalui tahapan analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Melalui uji validasi bahasa yang dinilai oleh Dr. Yohana Satinem, M.Pd ahli bahasa yaitu dosen dari Universitas PGRI Silampari, validasi Materi dinilai oleh Dahlia Sari, S.Pd yaitu guru kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau dan validasi media yang dinilai oleh Dr. Leo Charli, M.Pd yaitu dosen dari Universitas PGRI Sillampari. Untuk uji kepraktisan yaitu dengan uji kepraktisan guru, uji coba orang per orang (*one to one*) yang terdiri 3 peserta didik dengan tingkat kognitif yang berbeda, dan uji coba uji coba kelompok kecil (*small group*) yang terdiri 6 peserta didik dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda yakni dengan 2 peserta didik pada tingkat kognitif tinggi, 2 peserta didik pada tingkat kognitif sedang dan 2 peserta didik tingkat kognitif rendah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Helaluddin (2020), mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melakukan dialog atau percakapan secara langsung antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sejalan dengan pendapat Hikmawati (2017:83) wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna tentang suatu topik tertentu. Tujuan dilakukannya kegiatan wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dialami pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan wawancara dilakukan langsung kepada pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau.

2. Angket

Abubakar (2021:98) mengatakan bahwa kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang peneliti siapkan untuk disajikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab untuk memecahkan pertanyaan atau masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hikmawati (2020:83) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pada pengisian angket menggunakan checklist yang dihitung dengan menggunakan skala likert.

3. Tes

Hamzah (2017:108), berpendapat bahwa tes adalah instrumen yang berupa rangkaian soal, lembar kerja atau sejenisnya yang mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan bakat dari suatu mata pelajaran. Lembar instrumen berupa tes berisi soal-soal yang terdiri dari butir-butir soal. Sedangkan menurut Rahman & Nasryah (2019:20) tes adalah cara atau prosedur untuk mengukur dan penilaian di bidang pendidikan berupa pemberian tugas, baik dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk melihat efek potensial dari LKpd berbasis Scientific pada pembelajaran IPS yang datanya dapat dianalisis dari hasil tes yang merupakan hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam mengelolah data. Menurut Hamzah (2019:115) analisis deskriptif adalah fase menjabarkan, menggambarkan, dan menyajikan data, dengan tujuan memberikan gambaran (penjelasan) data yang dapat dimengerti bagi orang yang membaca data tersebut. dalam mengolah data, teknik deskriptif kuantitatif ini untuk memperoleh analisis kelayakan, respon dan penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat. Berikut ini uraian mengenai analisis data dalam aspek kevalidan, kepraktisan dan efek potensial.

1. Analisis Kevalidan

Menurut Febriandi, dkk (2019:152) uji validitas merupakan ketepatan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik akan di validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Validator menganalisis LKPD berbasis *scientific* yang dikembangkan. Data yang dihasilkan dari ahli materi, bahasa, dan media pada LKPD akan digunakan untuk menentukan kevalidan LKPD.

Data lembar penilaian kevalidan LKPD dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Tidak Baik (2), Sangat Tidak Baik (1).
- 2) Memberikan nilai validasi dengan cara menggunakan rumus Azwar dalam Lestari (2020:260) sebagai berikut:

$$V = \sum S/[n \cdot (c-1)]$$

Keterangan:

V = Validitas.

S = r - 1o.

n = Jumlah validator.

1o = Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1).

c = Angka penilaian yang tertinggi (dalam hal ini = 5).

r = Angka yang di berikan oleh seorang penilai.

- 3) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKPD berbasis *scientific*, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Validitas Aiken`S V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
► 0,80	Tinggi
$0,60 \leq V < 0,80$	Cukup tinggi
$0,40 \leq V < 0,60$	Cukup
$0 \leq V < 0,40$	Buruk

Sumber: Febriandi, dkk (2019:152)

2. Analisis Kepraktisan

Menurut Marmin & Maghfiroh (2011:49) proses pengukuran dikatakan praktis jika pengukuran tersebut, hemat, mudah dipakai, dan mudah dimengerti. Kepraktisan LKPD berbasis *scientific* pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari penilaian pada lembar kepraktisan peserta didik dan pendidik dengan cara berikut:

- 1) Angket respon pendidik

Pada angket respon pendidik yang digunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk checklist dengan skor sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pendidik diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan pada angket. Menurut Hidayat dalam Lestari, dkk (2020:261) pemberian nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

- 2) Angket respon peserta didik

Peneliti menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk checklist dengan skor sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Peserta didik diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan pada angket. Menurut Hidayat dalam Lestari, dkk (2020:261) pemberian nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

- 3) Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKPD berbasis *scientific* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan LKPD

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

(Riduan dalam Lestari, dkk, 2020:261)

3. Analisis Efek Potensial

Analisis efek potensial penggunaan LKPD IPS berbasis *scientific* yang dikembangkan ditentukan dari perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Untuk melihat keefektifan LKPD berbasis *scientific* peneliti menggunakan *gain score*, menurut Novita, dkk (2019:67) analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan menggunakan *N-Gain* sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Mencocokkan rata-rata efek potensial dengan kriteria keefektifan LKPD berbasis *scientific* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kriteria N-Gain (g)

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$G \geq 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
3.	$G < 0,3$	Rendah

Novita, dkk (2019:67)

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

LKPD berbasis *scientific* pada pembelajaran IPS tema 8 subtema 1 daerah tempat tinggalku dilakukan uji validasi oleh ke 3 ahli yakni media, bahasa, dan materi. Kemudian diberikan untuk mendapat penilaian ataupun revisi dari validator untuk mendapatkan masukan dan saran dari media yang ingin dikembangkan sekaligus memberikan penilaian terhadap LKPD berbasis *scientific* yang dirancang dengan menggunakan *skala likert* yaitu dari kriteria skor sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), tidak baik (2), sangat tidak baik (1).

1. Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Bahasa

Validasi Bahasa dilakukan oleh ahli bahasa dosen dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yakni Dr. Yohana Satinem, M.Pd. analisis ahli bahasa ini digunakan untuk menganalisis data dan memberikan penilaian terhadap ketepatan Bahasa yang digunakan pada draf LKPD berbasis *scientific* yang telah disusun.

Tabel 4. Perhitungan Validasi Kelayakan Bahasa

Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Yang Diperoleh	S = r-lo	n(c-1)
ketepatan struktur kalimat	5	5	4	4
keefektifan kalimat	5	5	4	4
kebakuan istilah	5	4	3	4
kemudahan menyajikan materi untuk dipahami peserta didik	5	4	3	4
kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	5	5	4	4
kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	5	5	4	4
ketepatan Bahasa	5	5	4	4
ketepatan ejaan	5	5	4	4
penggunaan istilah	5	4	3	4
penggunaan istilah atau ikon	5	4	3	4
Jumlah			36	40
Angka Aiken's V				0,90
Kriteria Koefisien Aiken's V				Tinggi

2. Validasi Media

Validasi media ini dilakukan oleh ahli media dosen dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yakni Dr. Leo Charli, M.Pd. untuk menganalisis dan memberikan penilaian tentang kesesuaian antara format, untuk setiap komponen-komponen dan desain draf pada LKPD berbasis *scientific*.

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Media

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Yang Di Peroleh	S = r-lo	n(c-1)
Desain cover LKPD menarik	5	5	4	4
Perpaduan warna menarik	5	5	4	4
Huruf yang digunakan jelas	5	4	3	4
Ukuran huruf dengan gambar serasi	5	4	3	4
Keterbacaan teks dan kalimat jelas	5	4	3	4
Gambar dalam LKPD jelas	5	4	3	4
Gambar dalam LKPD menarik	5	5	4	4
Gambar dalam LKPD sesuai dengan materi pembelajaran	5	4	3	4
Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan anak	5	4	3	4
Ketepatan kalimat	5	4	3	4
Bahasa yang digunakan efektif (tidak bermakna ganda)	5	4	3	4

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Yang Di Peroleh	S = r-lo	n(c-1)
Penyajian LKPD dapat menarik perhatian dan minat peserta didik	5	4	3	4
Jumlah			39	48
Angka Aiken's V				0,81
Kriteria Koefisien Aiken's V				Tinggi

3. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi, yakni Ibu Dahlia Sari, S.Pd., memvalidasi untuk menyesuaikan antara isi materi pada pelajaran IPS didalam LKPD berbasis *scientific*. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pedoman untuk memperbaiki produk agar LKPD berbasis *scientific* yang dikembangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Tabel 6. Aspek Perhitungan Kelayakan Oleh Ahli Materi

Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Yang Di Peroleh	S = r-lo	n (c-1)
Kesesuaian materi dengan KD	5	5	4	4
Keakuratan konsep dengan materi	5	5	4	4
Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi dengan materi	5	4	3	4
Keakuratan istilah-istilah dengan materi	5	4	3	4
Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	5	5	4	4
Keakuratan masalah dan contoh dengan materi	5	5	4	4
Penyajian materi sistematis	5	4	3	4
Keruntutan konsep	5	4	3	4
Ketersediaan contoh dan latihan soal dalam setiap kegiatan belajar	5	5	4	4
Ketersediaan umpan balik pada akhir kegiatan belajar	5	5	4	4
Pembelajaran disajikan dengan menerapkan langkah <i>scientific</i> :				
a. Mengamati				
b. Menanya	5	5	4	4
c. Menalar				
d. Mencoba				
e. Mengkomunikasikan				
Pembelajaran disajikan dengan melibatkan keaktifan peserta didik	5	5	4	4
Jumlah			44	48
Angka Aiken's V				0,91
Kriteria Koefisien Aiken's V				Tinggi

4. Hasil Analisis Validasi Para Ahli

Validasi LKPD berbasis *scientific* terdiri dari 3 ahli yakni ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi pada pembelajaran IPS tema 8 subtema 1. Kevalidan LKPD berbasis *scientific* didapatkan dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Adapun hasil persentase perhitungan kelayakan dalam uji validasi yakni:

Tabel 7. Hasil Penilaian Seluruh Ahli Validasi Terhadap LKPD Berbasis HOTS

No	Ahli	Skor yang diperoleh
1.	Bahasa	0,90
2.	Materi	0,91
3.	Media	0,81
Rata-rata		0,87 (Tinggi)

Berdasarkan keseluruhan penilaian validasi yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi terhadap LKPD berbasis *scientific* yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa LKPD berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,87 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validasi *Aiken's V* termasuk ke dalam $> 0,80$ dengan klasifikasi tinggi.

5. Hasil Uji Coba Orang Per Orang (*One To One*)

Hasil uji orang per orang (*one to one*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan LKPD berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau. Melibatkan 3 peserta didik. Lembar kepraktisan siswa ini menggunakan angket, dimana peserta didik diberikan 12 pernyataan. Selanjutnya peserta didik memberikan *ceklist* pada angket.

Tabel 8. Uji Kepraktisan Peserta Didik *One To One*

No	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Klasifikasi
1.	S-1	56	60	93,33%	Sangat Praktis
2.	S-2	54	60	90%	Sangat Praktis
3.	S-3	53	60	88%	Sangat Praktis
Jumlah		163	180	271,66%	
Rata-rata				90,55%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa rata-rata respon peserta didik uji coba kelompok kecil pada 12 pernyataan yaitu 90,55% dengan klasifikasi sangat praktis. Kemudian dilakukan pula uji kepraktisan kelompok kecil.

6. Hasil Uji kelompok Kecil (*Small Group*)

Hasil uji kelompok kecil (*Small Group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan LKPD berbasis *scientific* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau. Melibatkan 6 peserta didik. Lembar kepraktisan siswa ini menggunakan angket, dimana siswa diberikan 12 pernyataan. Selanjutnya peserta didik memberikan *ceklist* pada angket.

Tabel 9. Uji Kepraktisan Siswa (*Small Group*)

No.	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	klasifikasi
1.	S-1	57	60	95%	Sangat Praktis
2.	S-2	56	60	93%	Sangat Praktis
3.	S-3	53	60	88%	Sangat Praktis
4.	S-4	55	60	91%	Sangat Praktis
5.	S-5	56	60	93%	Sangat Praktis
6.	S-6	54	60	90%	Sangat Praktis
Jumlah		331	360	550%	
		Rata-rata		91,94%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa rata-rata respon siswa uji coba kelompok kecil pada 12 pernyataan yaitu 91,94% dengan klasifikasi sangat praktis. Kemudian dilakukan pula uji kepraktisan pendidik yang mengajar didalam kelas.

7. Hasil Uji Kepraktisan Pendidik

Hasil uji kepraktisan pendidik dilakukan dengan cara memberikan nilai pada lembar kepraktisan pendidik yang terdiri dari 14 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut hasil respon pendidik terhadap pengembangan LKPD berbasis *scientific*.

Tabel 10. Uji Kepraktisan Guru

No.	Pernyataan	Kode Guru	Jumlah Jawaban	Skor					Persentase Respon	Klasifikasi
		S1		5	4	3	2	1		
1.	P1	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
2.	P2	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
3.	P3	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
4.	P4	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
5.	P5	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
6.	P6	4	1	0	1	0	0	0	80%	Praktis
7.	P7	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
8.	P8	4	1	0	1	0	0	0	80%	Praktis
9.	P9	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
10.	P10	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
11.	P11	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
12.	P12	4	1	0	1	0	0	0	80%	Praktis
13.	P13	4	1	0	1	0	0	0	80%	Praktis
14.	P14	5	1	1	0	0	0	0	100%	Sangat Praktis
Jumlah		66							1320%	
Persentase				94,28%						Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa rata-rata respon pendidik pada 14 pernyataan yaitu 94,28% dengan klasifikasi sangat praktis.

8. Hasil Seluruh Kepraktisan LKPD Berbasis *Scientific*

Kepraktisan LKPD didapatkan dari pendidik, *one to one*, dan *small group*. Adapun hasil persentase perhitungan kepraktisan dalam uji praktis yaitu:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Kepraktisan LKPD Berbasis *Scientific*

No	Penilai	Persentase
1.	Dahlia Sari, S.Pd	94,28%
2.	3 Peserta didik (one to one)	90,55%
3.	6 Peserta didik (small group)	91,94%
Rata-rata		92,25%(Sangat Praktis)

Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan yang diberikan oleh pendidik, *one to one*, dan *small group* terhadap LKPD berbasis *scientific* yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa LKPD berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 92,25% dan disesuaikan dengan tabel kriteria kepraktisan termasuk ke dalam 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis.

9. Hasil Efek Potensial

Penilaian efek potensial dilakukan dengan melihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap LKPD berbasis *scientific* yang dikembangkan. Data hasil *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus *N-Gain* (g).

Tabel 12. Analisis Penskoran Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Aisyah F	45	75
2.	Aldion M	45	75
3.	Batrisya A.T	55	75
4.	Bayu R	50	75
5.	Dafa F.P	50	80
6.	Egi M.S	35	55
7.	Fatir A	50	75
8.	Keysha A.A	60	80
9.	M. Baihaki I	70	80
10.	M. Ramadhani	40	55
11.	Mayendra	40	75
12.	M. Kelvin P	40	80
13.	Neysha L.S	70	90
14.	Raymon M	50	75
15.	Reisa P.A	75	85
16.	Selvia R.T	45	80
17.	Syiffa A	40	70
18.	Tifani Z.R	50	80
19.	Pradita R.P	40	75
Jumlah		950	1435
Rata-rata		50	75,52

Hasil Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas LKPD berbasis *scientific*.

Tabel 13. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Subjek Penelitian	Jumlah Pretest	Jumlah Posttest
19 Peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau	950	1435
Rata-rata	50	75,52
N-Gain	0,51	
Klasifikasi	Sedang	

Berdasarkan tabel 13 maka *N-Gain* dari rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 0,51 termasuk dalam kategori *gain* $0,3 < g < 0,7$ dengan klasifikasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *scientific* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa diperoleh produk LKPD berbasis *scientific* pada pembelajaran IPS Kelas IV yang membahas materi pada tema 8 Subtema 1 daerah tempat tinggalku. Adapun desain pengembangan LKPD berbasis *scientific* sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian pengembangan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

a. Analisis kinerja

Pada tahap analisis kinerja ini peneliti menganalisis dan mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalahnya dilakukan secara langsung dengan wali kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang dialami pendidik selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan buku yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Sari, S.Pd bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu sumber buku yaitu buku tematik dari pemerintah dan tanpa ada bantuan buku lainnya. Permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi dan peserta didik merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan.

b. Analisis kebutuhan peserta didik

Tahap analisis kebutuhan peserta didik ini merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan Ibu Dahlia Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau, hal ini bertujuan untuk mencari tahu tentang sumber belajar yang digunakan dan ketersediannya bahan ajar pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berhubungan dari hasil observasi diketahui bahwa pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dari pemerintah. Maka dari itu peneliti mengembangkan LKPD berbasis *scientific* untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, merupakan lanjutan dari tahap analisis. Setelah menganalisis masalah-masalah yang terjadi maka peneliti akan mencari sebuah solusi yaitu dengan merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap perancangan difokuskan pada kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan pokok materi yang akan dipelajari dan menyusun rancangan LKPD secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tahap desain dilakukan setelah melakukan pra-penelitian yang bertujuan agar dapat merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *scientific* pada materi kegiatan ekonomi yang hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, dan membuat rancangan LKPD Berbasis *scientific* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan penjabaran dari tahap desain, jadi apa yang telah didesain dan akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan menggarap desain produk yang telah dirancang, yaitu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan dilakukan dengan membuat dan memodifikasi LKPD. Pada tahap desain telah dibuat rancangan LKPD. Pada tahap pengembangan, desain LKPD yang telah dibuat sebelumnya akan direalisasikan menjadi produk dengan inovasi yang baru yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam tahap pengembangan yaitu memvalidasi desain produk yang dikembangkan.

4. Implementasi (*Implementation*)

Selanjutnya tahap implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan rancangan pengembangan pada kondisi yang nyata yaitu di kelas. Tahap ini merupakan tahap untuk uji coba LKPD yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini LKPD yang di uji cobakan pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Lubuklinggau. Tahap uji coba dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis *scientific* yang telah dikembangkan. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan LKPD selanjutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam model pengembangan addie yaitu melakukan evaluasi. Tahap evaluasi ini merupakan tahap memberikan penilaian serta kualitas produk terhadap pengembangan LKPD yang dilihat dari komponen kelayakan isi penyajian materi, dan bahasa yang digunakan untuk mengetahui kualitas LKPD yang telah dikembangkan.

Dalam penelitian ini evaluasi dilaksanakan secara formatif pada tahapan pengembangan produk sesuai dengan dengan model yang digunakan untuk memperbaiki

produk yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian LKPD dan angket respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pengguna LKPD. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi/ kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh produk yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *scientific* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *scientific* dinyatakan valid, praktis dan efek potensial. Kevalidan LKPD berbasis *scientific* didapat berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang telah diisi oleh ahli bahasa, media dan materi, produk berada dalam kategori “Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *scientific* valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD berbasis *scientific* yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari hasil uji coba orang per orang, kelompok kecil dan uji coba kepraktisan pendidik diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria “Sangat Praktis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *scientific* yang dikembangkan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis *scientific* memiliki efektifitas sedang berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga LKPD berbasis *scientific* layak digunakan dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Febriandi, dkk. 2019. Validitas LKS Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 2(2), 148-158.
- Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Riset And Development)*. Batu: Literasi Nusantara.
- Helaluddin, Dkk. 2020. *Penelitian Dan Pengembangan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*. Banten: Media Madani.
- Hikmawati. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari dkk. 2021. Pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* pada siswa SD. *Jurnal basicedu*, vol 5 no 1 : 396-405.
- Novita, dkk. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal IJPE*. Vol 3 No 2: 67-72.
- Rahman & Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.